

METODE COOPERATIVE LEARNING MODEL KELOMPOK INVESTIGASI SEBAGAI ALTERNATIF GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS DASAR

Shafir Ubaidillah

IAIN Madura
Alamat surel: shafirubaidillah@gmail.com

Abstract: Student learning interest is always a major problem in the learning process. So, teachers need to be as creative as possible in managing class management and creating a conducive and harmonious class, one of which is by applying a learning method with better innovation. Therefore, researchers are eager to conduct a research related to learning methods with the intention and purpose of being able to explain the application of learning methods that can provide an innovation to learning methods, such as the cooperative learning model of the investigative group model. In the research process that will be carried out, the method that will be used is descriptive qualitative research method, with the techniques used, namely interview techniques, observation and documentation at the stage of the data collection process. And using the technique of extension of participation, persistence of observation and triangulation at the stage of the data validity checking process. So that the results obtained show that: being able to further increase students' interest in learning is one of the impacts that will be obtained or the advantages of applying the Cooperative Learning method of investigative group model. In the process of applying this method, a teacher can classify students into several groups and then carry out an investigation related to the learning topic, which will produce a final report that will be presented by representatives of each group to the front of the class. However, there are several obstacles to the learning process of this model, namely the lack of objectivity during the assessment and the lack of harmony between each group, therefore to overcome these problems, the teacher should be more innovative and creative, namely by continuing to provide an active role for students in giving their opinions during the discussion process to support the value of each individual, and to prevent the lack of harmony between groups, the teacher should divide the groups in the class heterogeneously and free each group leader to distribute investigation tasks to each member of his group.

Keywords: Cooperative Learning, Investigation Group Model, Learning interest.

Submissions	: February 9th, 2022
Revisions	: March 21th, 2022
Publications	: April 29th, 2022

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kata yang paling sering kita dengar, kata tersebut sudah pasti sangat familiar bagi kita baik seorang pelajar maupun tenaga pengajar atau pendidik (Verdianingsih, 2020; Wiyono, 2012). Proses belajar dan pembelajaran ini merupakan suatu aktivitas yang bahkan hampir setiap hari terjadi dalam proses kehidupan manusia. Proses belajar dapat mengasah segala potensi yang kita miliki dalam diri masing-masing individu. Seperti yang telah disampaikan oleh Skinner pada (Dimiyati, 2013), yakni menurut beliau setiap orang yang mengalami proses belajar akan dapat memberikan respon yang positif dari pada seseorang yang tidak pernah sama sekali mengalami proses pembelajaran.

Selain belajar juga terdapat pembelajaran yang mana pembelajaran adalah proses untuk mengupayakan seseorang dalam melakukan rangkaian proses belajar (Pane & Dasopang, 2017). Oleh karena itu seorang siswa bisa memperoleh tujuan dari pembelajaran yang akan sangat sesuai dengan harapan masing-masing siswa. Proses pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses belajar, kondisi tersebut memungkinkan untuk tenaga pendidik hendaknya harus selalu memperhatikan setiap kondisi dari masing-masing siswanya. Karena masing-masing siswa memiliki beberapa kemampuan dan perbedaan karakteristik. Oleh sebab itu peran dari seorang guru untuk dapat melihat dan mengetahui potensi dari masing-masing siswanya dan lebih memperhatikan suatu perencanaan pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan dari proses belajar dan pembelajaran yang dikehendaki (Srihartini & Lestari, 2021).

Selain itu pembelajaran merupakan suatu proses yang dalam proses tersebut terdapat berbagai macam mata pelajaran yang hendak diajarkan, seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yang paling sering diminati oleh siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dengan bertujuan untuk mengasah skill dari siswa, kemampuan serta keterampilan dalam menggunakan Bahasa Indonesia. Terlebih dalam negara kita negara Indonesia. Keterampilan yang paling sering digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu antara lain membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Namun hasil penelitian dari (Kunandar, 2008) yang menyebutkan bahwa dalam setiap tahunnya hasil pembelajaran siswa terus mengalami penurunan. Hal ini terjadi akibat dari daya tangkap siswa yang justru semakin rendah terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut diyakini terjadi akibat beberapa faktor termasuk dari kualitas para tenaga pendidik Indonesia yang masih dianggap sangat kurang. Hal ini terjadi oleh beberapa indikator diantaranya 1. Kompetensi dari para tenaga pendidik yang dirasa masih sangat minim sehingga masih belum cukup siap untuk memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik. 2. Rendahnya peringkat HDI (Human Development Index) di Indonesia. 3. IEA (International Educational Achievement) melaporkan bahwa ternyata Indonesia menduduki peringkat 38 dari 39 negara survey dengan kemampuan membaca siswa SD terendah. 4. Indonesia juga menempati peringkat 38 dari 41 negara survey pada saat dilakukan survey mutu akademik antar bangsa oleh PISA 2003 untuk bidang IPA.

Dari beberapa indikator di atas maka tenaga pendidik atau guru hendaknya mampu membuat proses belajar dan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Proses belajar dan pembelajaran yang kreatif tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik dalam meningkatkan semangat belajar siswa. (Fatimah & Sari, 2018) Saat ini Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh seorang tenaga pendidik untuk menjadikan suatu proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan terhadap siswa. Seperti metode *Cooperative Learning* yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang lebih menyenangkan. (Majid, 2014) mengungkapkan bahwa model kelompok investigasi pada Metode *Cooperative Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan proses bekerja sama antar teman dalam kelas atau berkelompok yang di bagi oleh guru secara heterogen dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebelumnya sudah pernah dilakukan suatu penelitian terkait model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dilakukan oleh (Subhan & Ghofur, 2020) yang dilakukan di sekolah MTs. Sunan Kalijaga. Model pembelajaran yang digunakan yakni model *Cooperative Learning* tipe jigsaw. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw ini memberikan suatu penekanan terhadap siswa untuk dapat bekerja sama antar kelompok dan bertanggung jawab untuk dapat melaksanakan tugasnya secara mandiri.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu bentuk penembangan dari penelitian sebelumnya, dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi. Metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi sudah pernah diterapkan pada beberapa sekolah dasar salah satunya MI Al Falah III (Madrasah Ibtidaiyah AL-Falah III). MI Al Falah III merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijaga yang beralamatkan di Dusun Morpenang, Desa Larangan Luar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Salah satu guru di MI Al Falah III menyebutkan bahwa metode *Cooperative Learning*

model kelompok investigasi sangat mampu untuk dapat menunjang kreativitas siswa dalam berpikir secara mandiri sehingga sangat berpengaruh terhadap minat belajar para siswa. (Prasetyawati, 2021) Hal tersebut menunjukkan bahwa ternyata guru di MI Al Falah III tidak pernah kehabisan cara dalam menangani hilangnya atau menurunnya minat belajar siswa di MI AL Falah III. Salah satunya dengan memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi.

Dari permasalahan tersebut peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan suatu penelitian terkait metode yang digunakan untuk menunjang minat belajar siswa di sekolah tersebut. Yaitu metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana model *Cooperative Learning* dapat menunjang minat belajar siswa. Serta permasalahan apa saja yang dapat terjadi pada proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* model kelompok investigasi tersebut serta bagaimana solusi dari guru pada saat menghadapi kendala dari penerapan pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi.

LANDASAN TEORI

Proses belajar merupakan suatu aktivitas yang paling penting dalam suatu kegiatan pendidikan. Dari belajar tersebut kita akan memperoleh suatu ilmu pengetahuan. (Ainurrahman, 2013) mengungkapkan terkait proses belajar merupakan suatu proses dimana seseorang mempunyai keinginan untuk memperoleh suatu hal baru dalam dirinya yang mana hal ini dilakukan secara sengaja ataupun tanpa disengaja. Belajar juga merupakan suatu proses atau interaksi antara individu dengan lingkungannya untuk dapat memperoleh suatu pengetahuan yang baru atau pun pernah di dapat sebelumnya. Selain itu Suprihatiningrum dalam karyanya (Suprihatiningrum, 2014) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu proses yang melibatkan usaha antara dirinya dengan lingkungan sehingga dapat memperoleh pengalaman yang baru.

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses dan interaksi antar komponen yang mana siswa diharapkan mampu untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan komponen tersebut dalam setiap rangkaian proses aktivitas sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini (Pane, 2017) telah menetapkan bahwa Guru, Siswa, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Alat Pembelajaran, dan Evaluasi merupakan komponen yang dimaksud para rangkaian proses pembelajaran.

Setiap komponen tersebut tentunya saling berkesinambungan seperti yang diungkapkan oleh (Suprihatiningrum, 2014) bahwasanya metode pembelajaran merupakan alat yang dipakai oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan metode pembelajaran seorang guru dapat memiliki akses dalam menyampaikan materi terhadap siswa dengan berbagai cara yang tidak monoton sehingga tujuan dari suatu pembelajaran dapat dicapai. (Aini & Sudira, 2015) Oleh sebab itu jelaslah bahwa metode pembelajaran termasuk kedalam bagian terpenting dari rangkaian proses pembelajaran. Teknik atau strategi yang dipakai oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi merupakan hal terpenting dalam suatu proses belajar mengajar sehingga nantinya dapat mempermudah seorang guru dalam mencapai rencana pembelajaran yang diinginkan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang maksimal.

Terdapat banyak sekali metode pembelajaran yang bisa di pakai oleh tenaga pendidik, salah satunya *Cooperative Learning*. Sesuai dengan pendapat (Robert, 2014) model pembelajaran dengan *Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang difokuskan kepada siswa untuk saling bekerja sama antar satu sama lain yang mana akan dibagi dalam kelompok kecil yang dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan tolong menolong dengan sesama siswa dalam satu kelompok dalam proses memahami suatu materi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu pendapat lain oleh (Suprijono, 2010) menyebutkan bahwa suatu metode *Cooperative Learning* merupakan suatu gambaran sosial yang diajarkan oleh guru terhadap siswanya yang mana proses tersebut dapat menumbuhkan saling bekerja sama dalam suatu kelompok dalam proses belajarnya. Sedangkan (Solihatin, 2008) mengungkapkan pendapatnya mengenai pembelajaran model *Cooperative Learning* yakni suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa menerapkan sikap saling bekerja sama dan tolong menolong dengan sesamanya dalam satu kelompok. Selain itu (Mifzal,

2012) juga menyampaikan pendapatnya terkait model *Cooperative Learning* ini yang mana model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang didalamnya dapat beranggotakan antara 4 sampai dengan 6 siswa dengan pengklasifikasian kelompok yang bersifat heterogen.

Dari beberapa teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bentuk inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, metode ini dilakukan dengan proses pembagian kelompok yang terdiri dari 4 -6 orang yang mana pembagian kelompok tersebut bersifat heterogen, dari adanya model pembelajaran tersebut dapat membentuk siswa dalam sebuah kelompok untuk dapat saling tolong menolong dan bekerja sama pada saat proses pembelajaran.

Shlomo Sharan (Rusman, 2014) merupakan salah satu peneliti yang mengembangkan metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi di Universitas Tel Aviv, Israel. Pada umumnya kelas yang menggunakan metode pembelajaran ini merupakan kelompok siswa yang dibentuk secara mandiri dengan jumlah anggota 2 sampai 6 siswa, masing-masing kelompok bebas memilih topik dan rangkaian materi (mata pelajaran) yang akan diajarkan. Kemudian setiap kelompok akan melaporkan hasil belajar kelompok tersebut. Setelah itu, masing-masing kelompok akan mempresentasikan atau menjelaskan hasil laporannya kepada kelompok lain di depan kelas, setelah itu siswa dapat saling memberi dan bertukar informasi sesuai hasil kesimpulan masing-masing kelompok. (Rifa'i & Sartika, 2018)

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian ini, peneliti hendak memakai metode kualitatif deskriptif untuk mengamati dan memperoleh data terkait model pembelajaran *Cooperatif Learning*. Sesuai dengan pendapat (Moleong, 2011) penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dengan hasil data yang diperoleh berupa deskriptif atau berupa kalimat yang tertulis dari lisan maupun dari perilaku yang pernah diamati. Jenis penelitian kualitatif bisa juga diartikan sebagai jenis penelitian deskriptif, menurut (Arikunto, 2010) jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang hanya menggambarkan suatu variabel, gejala atau keadaan di lapangan secara nyata dan apa adanya, dan jenis penelitian ini tidak digunakan untuk menguji hipotesis tertentu.

Peneliti menemukan lokasi penelitian yang cukup strategis dan cukup mudah di jangkau oleh peneliti, yang mana lokasi tersebut terletak di Madrasah Ibtidaiyah Al- Falah III yang merupakan sekolah dasar swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Sunan Kalijaga, bertempat di Kebun Jati Dsn. Morpenang, Ds. Larangan Luar, Kec. Larangan, Kab. Pamekasan.

Selanjutnya proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa proses atau tahapan yakni melalui tahapan wawancara, observasi, kemudian dokumentasi. Menurut (Buna'i, 2006) proses wawancara merupakan suatu rangkaian proses Tanya jawab yang bertujuan untuk menghimpun suatu keterangan dengan arah dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Observasi merupakan suatu tahapan atau metode yang digunakan untuk menganalisa secara sistematis dengan memahami dan mengamati tingkah laku individu ataupun kelompok. Serta dokumentasi merupakan suatu tahapan dimana peneliti harus mengumpulkan data dengan proses teknik catat.

Pada tahapan selanjutnya yakni proses reduksi data, display data, dan verifikasi data yang dilakukan sebagai suatu rangkaian proses terkait analisis data. Reduksi data merupakan suatu proses mengambil intisari atau memilih hal hal yang paling penting dari hasil wawancara dan observasi yang sebelumnya pernah dilakukan, setelah dilakukan proses reduksi data selanjutnya data tersebut akan di display atau data yang sudah diperoleh selanjutnya akan ditampilkan dalam bentuk narasi. Setelah data disajikan selanjutnya dilakukan proses ketiga yaitu verifikasi data atau penarikan suatu kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh. Kesimpulan yang ditemukan merupakan suatu tahapan yang masih bersifat sementara, kesimpulan ini akan berubah apabila telah didapat beberapa bukti lain yang cukup kuat. Sedangkan setelah itu dapat dilakukan suatu pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Perpanjangan keikutsertaan merupakan suatu proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti harus tetap tinggal di lapangan penelitian sampai dengan tujuan yang diinginkan telah dicapai. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk dapat menemukan suatu ciri dan unsur yang dianggap relevan dan sesuai dengan suatu permasalahan atau isu yang sedang di perbincangkan. Sedangkan triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan keabsahan data dengan tetap memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut sebagai alat pembandingan dengan data yang akan di cek keabsahannya. (Moleong, 2011)

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan *Cooperative Learning* Model Kelompok Investigasi

Guru merupakan seorang tenaga pendidik yang sangat berperan penting terhadap perkembangan potensi pembelajaran siswa, disadari atau tidak guru memiliki peranan yang sangat penting pada proses belajar serta menjadi tolak ukur sukses tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Sebagaimana telah disampaikan oleh (Mulyasa, 2005) bahwa dalam ranah peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa guru yang merupakan seorang yang mempunyai peranan sangat penting, meskipun bukan sumber belajar satu-satunya namun segala potensi yang siswa miliki tidak pernah lepas dari peran seorang guru, sehingga guru lah yang harus bertanggung jawab dalam memperhatikan metode pembelajaran yang paling tepat untuk kemudian diajarkan kepada siswa dengan maksud dapat menunjang kegiatan proses belajar siswa.

Suatu tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal apabila seorang guru dapat menghantarkan materi pembelajarannya dengan baik, dengan menggunakan strategi dan teknik itulah yang kemudian dapat menjadi akses terhadap guru untuk dapat menghantarkan materi kepada siswa dengan sangat baik. (Abdullah, 2016) Oleh karena itu seorang guru hendaknya dapat menggunakan suatu metode pembelajaran yang kreatif untuk dapat memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Suprihatiningrum, 2014)

Penerapan metode *Cooperative Learning* model kelompok investigasi telah diterapkan oleh guru di MI Al-Falah III pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun sebelum metode tersebut diterapkan kepada siswa terlebih dahulu guru mempersiapkan diri sendiri sehingga kemudian dapat mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelum materi disampaikan terlebih dahulu guru akan menyampaikan terkait tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah tujuan pembelajaran selesai di paparkan kemudian siswa diminta untuk berkelompok dan guru mengklasifikasikan siswa tersebut menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Pembagian kelompok tersebut dilakukan secara heterogen atau seimbang, artinya setiap kelompok dibagi sama rata mulai dari siswa dengan kemampuan cukup tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan menengah ke bawah. Hal ini dimaksudkan untuk tetap memperhatikan tujuan dari proses model kelompok investigasi, agar setiap anak dapat bekerja sama dan berkolaborasi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menyelesaikan investigasi kelompok mereka. Seperti yang diungkapkan (Majid, 2014) bahwa dalam metode *Cooperative Learning* siswa akan bekerja sama dalam satu kelompok dimana dalam setiap kelompok tersebut terdapat beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah, menengah, bahkan tinggi. Atau bahkan terdapat beberapa perbedaan suku, ras, hingga jenis kelamin. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar sesama dalam suatu kelompok.

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang kerap kali digunakan dan paling dianjurkan oleh beberapa ahli pendidikan. Dengan penerapan metode penelitian tersebut, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan mampu dalam meningkatkan hubungan sosial yang baik antar siswa, selain itu juga dapat menumbuhkan sikap saling toleransi, dan dapat saling menghargai perbedaan pendapat antar masing-masing siswa, serta dapat memecahkan berbagai macam permasalahan dan dapat membantu siswa dalam proses berpikir secara kritis, dan tentunya kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dengan penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini. (Ali, 2021)

Pada proses selanjutnya setelah guru sudah membagi siswanya menjadi beberapa kelompok dengan setiap anggota kelompok terdiri dari 6 siswa, kemudian guru akan membagikan 1 lembar gambar kepada masing-masing perwakilan kelompok untuk kemudian di jelaskan konsep kerja dari

model pembelajaran yang akan diterapkan, dan hal apa saja yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok tersebut, diantaranya yaitu masing-masing kelompok harus ditentukan terlebih dahulu sub topiknya, setelah itu dilakukanlah proses investigasi dan terakhir penyusunan laporan akhir. Peran guru juga sangatlah penting, karena guru juga akan terus mendampingi siswa nya pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan tetap berusaha mengarahkan terkait bagaimana metode pembelajaran dengan *Cooperative Learning* model kelompok investigasi sampai pada saat proses penyusunan laporan akhir oleh masing-masing kelompok. Setelah proses diskusi dirasa cukup selanjutnya para siswa perwakilan dari kelompok tersebut akan diminta untuk mempresentasikan hasil pembelajaran yang sudah didapatkan dan yang sudah selesai disusun pada saat proses diskusi dengan teman kelompoknya.

Beberapa hal tersebut telah sesuai dengan pendapat yang telah dipaparkan oleh (Robert, 2014) terkait tahapan-tahapan yang dilakukan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning*. Yaitu diantaranya pertama terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi topic dan membagi kelompok siswa, selanjutnya dilakukan perencanaan terhadap tugas yang harus dipelajari, berikutnya akan dilaksanakan model investigasi atau diskusi dalam suatu kelompok tersebut, selanjutnya dilakukan penyusunan laporan akhir, kemudian presentasi laporan akhir tersebut ke depan kelas dengan perwakilan kelompok dan terakhir proses evaluasi oleh guru.

2. Kendala yang Dihadapi dari Penerapan *Cooperative Learning* Model Kelompok Investigasi

Selain dari beberapa kelebihan yang telah disebutkan pada proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model kelompok investigasi ini, ternyata juga memiliki beberapa kelemahan yang dapat menjadikan kendala terhadap guru maupun siswa pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, hal ini terjadi karena setiap model pembelajaran pastinya akan selalu mengalami beberapa kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Guru MI Al-Falah III menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala pada saat diterapkannya model *Cooperative Learning* model kelompok investigasi ini yakni dari segi penilaian yang dirasa kurang bersifat objektif, karena pada dasarnya penilaian akan dilakukan secara subjektif terhadap suatu kelompok tersebut, selain itu, penerapan metode ini juga akan berdampak terhadap keharmonisan antar siswa dalam kelas tersebut karena perbedaan kelompok-kelompok tertentu.

Hal itu diperkuat oleh pendapat (Muliawan, 2016) yang menyebutkan bahwa beberapa kekurangan dari metode pembelajaran *Cooperative Learning* yakni diantaranya, bersifat subjektif, teoritis, tidak aplikatif, hanya dapat digunakan untuk ilmu-ilmu sosial humaniora, serta kurang cocok untuk diterapkan pada jenis ilmu teknologi. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa kekurangan dari metode pembelajaran model kelompok investigasi ini yakni kecenderungan siswa memilih pada saat penentuan kelompok karena siswa dengan tingkat kemampuan menengah ke atas akan menolak apabila disandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan menengah kebawah. (Majid, 2014)

3. Solusi Guru dalam Menghadapi Kendala Penerapan *Cooperative Learning* Model Kelompok Investigasi

Guru merupakan salah seorang yang sangat memiliki peranan penting pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peran guru tentunya akan sangat penting dan menjadi penentu sukses atau tidaknya proses pembelajaran. Sehingga apabila saat menerapkan suatu model pembelajaran guru mengalami kendala-kendala tertentu hendaknya seorang guru harus secepatnya menemukan solusi akan permasalahan dalam meminimalisir kendala tersebut untuk kedepannya. Pada pembahasan sebelumnya sudah dijelaskan terkait beberapa kendala yang di dapat pada saat penerapan metode *Cooperative Learning* model kelompok Investigasi, namun Guru MI Al-Falah III tidak kehabisan cara untuk tetap berusaha menyasati kendala tersebut.

Dari beberapa kendala yang telah ditemukan di atas guru Bahasa Indonesia di MI Al-Falah III memiliki beberapa strategi atau teknik diantaranya, untuk menyasati terkait kendala penilaian yang dikhawatirkan akan dilakukan secara subjektif maka guru Bahasa Indonesia tersebut berupaya untuk memberikan peluang terhadap masing-masing individu setiap kelompok berhak untuk menanggapi hasil presentasi dari teman kelompok lain, untuk kemudian diberikan tunjangan nilai terhadap keaktifan anak di dalam kelas tersebut. Sedangkan untuk meminimalisir terjadinya

kesenjangan sosial akibat kurangnya keharmonisan dalam setiap kelompok, guru berupaya untuk membagi kelompok tersebut secara adil dan heterogen, artinya kelompok dibagi secara merata dan seimbang antara siswa dengan kemampuan menengah keatas dan siswa dengan kemampuan menengah ke bawah. Selanjutnya guru menginstruksikan untuk ketua kelompok agar dapat membagi tugas investigasi terhadap masing-masing anggota kelompoknya.

Dari beberapa pemain tersebut, sesuai dengan pendapat yang disampaikan (Majid, 2014) bahwa pada saat siswa mempresentasikan hasil akhir mereka, setiap masing-masing siswa dapat berperan dalam dalam menangani pekerjaan mereka sehingga dalam proses kegiatan evaluasi seorang guru dapat melakukan penilaian evaluasi terhadap masing-masing individu ataupun kelompok. Hal yang sama juga telah dipaparkan oleh (Rusman, 2014) bahwa pada saat penerapan model pembelajaran kelompok investigasi guru hendaknya memberikan kesempatan terhadap siswa untuk ikut andil dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan dari kelompoknya secara bergantian dan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Kemudian, paparan teori mengenai solusi dari beberapa kendala yang telah ditemui pada proses pembelajaran model kelompok investigasi disampaikan oleh (Majid, 2014) yakni beliau menyampaikan bahwa seorang guru hendaknya membagi kelompok tersebut secara heterogen, atau sama rata antar siswa dengan kemampuan rendah, menengah dan tinggi. Yang kemudian setelah proses pembentukan kelompok tersebut siswa dipersilahkan untuk memilih topic yang paling diminati untuk kemudian dibahas secara kelompok investigasi. Sejalan dengan pendapat tersebut (Rusman, 2014) menambahkan bahwa setiap masing-masing kelompok bebas dalam pemilihan subtopik yang sesuai dengan minat dari masing-masing kelompok tersebut, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menuliskan laporan akhir yang sesuai dengan sub topic yang dipilih. Sehingga dengan setiap kelompok yang sudah dipertimbangkan terkait anggotanya dan setiap individu dalam masing-masing kelompok sudah melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, maka keharmonisan dalam kelompok tersebut dan proses kerja sama akan berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran model kelompok investigasi.

PENUTUP

Metode pembelajaran *Cooperative Learning* model kelompok investigasi merupakan salah satu model variasi dari pembelajaran yang mempunyai beberapa kelebihan, dalam hal ini model pembelajaran kelompok investigasi lebih melibatkan peran siswa dalam berpikir kritis dan inovatif, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas dengan beberapa anggota kelompok yang diatur secara heterogen sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan keharmonisan setiap siswa dalam masing masing kelompok, selanjutnya siswa akan diberikan beberapa gambaran terkait topik pembelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan minat masing-masing kelompok hal tersebut dimaksudkan agar setiap kelompok dapat melaksanakan tugas investigasi dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran guru hendaknya menyiapkan beberapa alat pembelajaran seperti LKS RPP dan lain sebagainya, adapun langkah dari metode pembelajaran model *Cooperative Learning* model kelompok investigasi yaitu guru membentuk kelompok dalam masing masing kelas dengan beberapa anggota kelompok dengan heterogen, artinya di sama ratakan, selanjutnya guru memberikan suatu gambaran terkait hal apa saja yang harus dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kelompok investigasi, pada proses selanjutnya siswa diminta untuk memilih topic pembelajaran sesuai dengan minat oleh masing-masing kelompok, pada proses investigasi terkait topic pembelajaran tersebut guru hendaknya tetap mendampingi peserta diskusi dengan tetap memberikan arahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya tahapan penulisan laporan akhir terkait hasil diskusi investigasi, yang kemudian hasil tersebut akan di presentasikan kedepan kelas dengan masing-masing anggota kelompok lain dapat juga ikut andil dalam memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil laporan dari kelompok lainnya, selanjutnya tahap terakhir dari proses pembelajaran model kelompok investigasi ini yakni proses evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Namun model pembelajaran *Cooperative Learning* model kelompok investigasi ini memiliki beberapa kendala atau masalah pada proses penerapannya. Diantaranya yakni dari sei penilaian

yang dianggap masih sangat subjektif dan kurang objektif, selain itu akan tetap terjadi kesenjangan sosial antara kelompok satu dengan yang lainnya karena dianggap pemilihan kelompok yang kurang adil dan merata. Namun untuk mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut hendaknya guru memiliki beberapa inovasi yakni untuk dapat mengatasi penilaian yang dirasa kurang objektif, guru dapat memberikan kesempatan terhadap masing-masing siswa untuk dapat memberikan tanggapannya dan membantu menjawab persoalan-persoalan yang terjadi apabila ada kelompok lain sedang mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas, guna menunjang nilai mereka secara pribadi, dan untuk mencegah dan meminimalisir terjadinya kurangnya keharmonisan antar kelompok maka hendaknya guru membagi kelompok tersebut dengan tetap memperhatikan kemampuan masing-masing siswa, sehingga pembentukan kelompok dapat dilakukan secara heterogen yang artinya siswa dengan tingkat kemampuan menengah ke bawah dapat dikelompokkan dengan siswa dengan tingkat kemampuan menengah ke atas, sehingga setiap individu pada kelompok tersebut dapat saling bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap kewajiban dan tugas yang dibagikan oleh masing-masing ketua kelompok.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R. (2016). PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF KREATIVITAS GURU DALAM PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 4(1), 36–49.
- Aini, S. N., & Sudira, P. (2015). PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN, GAYA BELAJAR, PATISERI SMK SE-GERBANGKERTASUSILA THE EFFECT OF STUDENT'S LEARNING STRATEGIES, LEARNING STYLES, PRACTICE FACILITIES, AND MEDIA ON LEARNING OUTCOMES OF VOCATIONAL PASTRY AND BAKERY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 88–102.
- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, I. (2021). PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Muftadiin*, 7(01), 247–264.
- Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buna'i. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Islam Negeri Pamekasan.
- Dimiyati. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, & Sari, R. D. K. (2018). Strategi belajar & pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan bahasa. *PENA LITERASI Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 108–113.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidik (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mifzal, A. (2012). *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Prasetyawati, V. (2021). METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 Vianita. *Jurnal EPISTEMA*, 2(02), 90–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275> METODE
- Rifa'i, R., & Sartika, N. S. (2018). Penerapan pembelajaran investigasi kelompok terhadap hasil belajar matematis siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Analisa*, 4(1), 43–50.
- Robert, S. (2014). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihatini, E. dkk. (2008). *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:

Libraries Unlimited.

- Srihartini, Y., & Lestari, M. P. (2021). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 135–154.
- Subhan, M., & Ghofur, A. (2020). PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI MTs SUNAN KALIJAGA. *GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*, 1(November 2019), 95–101. <https://doi.org/https://10.19105/ghancaran.v1i2.2894>
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verdianingsih, E. (2020). Strategi mnemonic dalam pembelajaran matematika. *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 6(1), 78–85.
- Wiyono, H. (2012). Pendidikan karakter dalam bingkai pembelajaran di sekolah. *CIVIS: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2).